

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam masa globalisasi saat ini sangat diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas disetiap bidangnya guna sebagai salah satu faktor mendukung bagi kemajuan bangsa dalam menghadapi persaingan globalisasi kedepan. Sejalan dengan hal demikian, bidang ilmu akuntansi pun diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang ahli dan berkualitas.

Dinamika profesi akuntan telah begitu berkembang pesat. Setiap tenaga kerja akuntan sekarang tidak hanya dituntut untuk cakap dalam bekerja, namun juga wajib didukung dengan keterampilan dan juga pengakuan terhadap kemampuan tenaga kerja akuntan tersebut. Terlebih di dalam dunia bisnis sekarang yang begitu melesat cepat bahkan mampu melewati batas negara. Implikasi dari kehidupan bisnis yang semakin maju dan juga transfer modal global menuntut terciptanya tatanan ekonomi yang sehat dan fair. Sehingga dengan demikian tenaga kerja akuntan dituntut mampu menjaga kualitas pertumbuhan ekonomi dengan optimal, berkualitas, dan juga dapat untuk dipertanggung jawabkan secara sosial.

Akuntan memiliki peran yang besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi tercapainya kesetabilan ekonomi. Akuntan berperan disemua sektor baik itu publik, privat, dan nirlaba. Profesi akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi

pemerintah. Keberadaan para akuntan merupakan ruang besar bagi profesi untuk memberimwarna bagi kehidupan berbangsa dan bernegara dalam menjaga kepetingan publik. Eksistensi seorang akuntan disini pun penting dan strategis untuk membangun culture birokrasi dan bisnis yang kuat, visoner memegang teguh nilai-nilai etika, dan fokus terhadap nilai tambah bagi perekonomian nasional.

Seorang akuntan dalam menopang tuntutan-tuntutan tersebut dapat didukung dengan keterampilan dan pengetahuan yang cakap, yang didapat dengan mengikuti pelatihan atau seminar-seminar nasional akuntansi. Selain kegiatan demikian, yang terpenting seorang akuntan sekarang ini mampu memperoleh sertifikat-sertifikat yang pengakuan atas sertifikat tersebut menjadi sebuah bukti bagi seorang akuntan dalam professionalnya dalam dunia akuntan yang digelutinya. Terdapat beberapa jenis sertifikat professional bagi seorang akuntan, seperti *Chartered Accountant (CA)* yang di keluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, lalu *Certified Public Accountant* yang dikeluarkan oleh IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia), kemudian ada Sertifikasi Ahli Akuntan Pemerintahan dikeluarkan oleh IAI, dan juga ada Sertifikat Akuntan Syariah (SAS) yang IAI juga yang mengeluarkannya, serta masih banyak lagi jenis sertifikat yang dapat di ikuti oleh seorang akuntan di Indonesia yang dapat diperoleh baik sertifikat nasional maupun Internasional. Dalam memperolehnya seorang akuntan biasanya mengikuti pelatihan terlebih dahulu dan kemudian dilakukan tes-tes terkait sertifikat yang akan akuntan tersebut ambil untuk membuktikan akan keprofessionalannya seorang akuntan tersebut.

Dalam kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitain mengenai sertifikasi professional akuntan yaitu *Chartered Accountant (CA)*. *Chartered Accountant (CA)* di Indonesia merupakan salah satu sertifikasi profesional bagi seseorang Akuntan. *Chartered*

Accountant (CA) diberikan oleh Institut Akuntan Indonesia (IAI) sebagai anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) yang berwenang menyelenggarakan ujian profesi Akuntan sebagaimana untuk menaati *Statement Membership Obligations & Guidelines IFAC* dan untuk memberi nilai tambah bagi akuntan beregister negara.

Lalu untuk memperoleh CA, seorang akuntan harus bersyaratkan lulusan S1 atau D4 program studi akuntansi, dan juga merupakan anggota IAI yang dimana kesediaannya untuk memenuhi kewajiban sesuai ketentuan dalam AD/ART dan peraturan organisasi IAI serta kesediaan untuk diproses dan menerima sanksi penegakan disiplin keanggotaan sesuai mekanisme yang berlaku dalam hal tidak memenuhinya sebagai anggota IAI, lalu juga membuat surat keterangan pengalaman menjalankan praktik keprofesian di bidang akuntansi baik di sektor pendidikan, korporasi, sektor publik, maupun praktisi akuntan publik, dan yang terakhir juga harus mengikuti program studi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Selain syarat-syarat tersebut, sekarang untuk memperoleh CA seorang akuntan harus mengikuti ujian CA dan lulus dalam menjalani ujian tersebut. Serta pemegang CA wajib memenuhi paling sedikit 120 SKP dalam periode 3 tahun dengan memenuhi sekurang-kurangnya 30 SKP dalam 1 tahun. Ujian CA terdiri dari 7 (tujuh) materi yang diujikan yaitu: Pelaporan Korporat, Manajemen Strategik dan Kepemimpinan, Tata Kelola Korporat dan Etika, Akuntansi Manajemen Lanjutan, Manajemen Perpajakan, Manajemen Keuangan Lanjutan, dan Sistem Informasi dan Pengendalian Internal.

Begitu pentingnya *Chartered Accountant* (CA) bagi akuntan, terlebih dalam kaitannya kita dalam menghadapi Asean Economic Community (AEC) 2015. Akan tetapi fakta dilapangan menyatakan bahwa data terakhir menunjukkan setidaknya Indonesia membutuhkan sekitar 452 ribu akuntan, namun perkembangan terakhir menunjukkan bahawa IAI selaku anggota

International Federation of Accountants baru meluluskan sekitar 15.600 akuntan yang terdapat di Indonesia per 31 Desember 2014 kemarin.

Manfaat dari diberikannya *Chartered Accountant* (CA) bagi akuntan adalah dalam rangka menghadapi ASEAN Economic Community 2015, gelar CA yang mengacu kepada international best practice menjadi penting dalam kerangka ASEAN Mutual Recognition Arrangement. Gunanya untuk mengakui kesetaraan kualifikasi akuntan profesional se-ASEAN, sehingga mensejajarkan Akuntan Profesional Indonesia dengan pemegang gelar akuntan luar negeri. Serta seorang akuntan juga dengan memegang sertifikat professional *Chartered Accountant* (CA) dapat menciptakan lapangan kerja bagi akuntan-akuntan lain dengan mendirikan Kantor Jasa Akuntan. Selain itu seorang akuntan di Indonesia yang mempunyai CA dapat mensejajarkan gelar akuntannya dengan gelar-gelar profesi akuntan internasional lainnya seperti CPA, CIA, dan CMA.

Perbedaan CA dengan sertifikasi-sertifikat akuntan lainnya tersebut terletak pada manfaat atau gunanya, juga lembaga penyedia sertifikat tersebut. Seperti contoh untuk CPA yang mengeluarkan IAPI, walaupun IAPI berada dalam naungan IAI juga namun IAPI lebih berfokus dibidang akuntan publik. Kemudian ada CIA (*Certified Internal Auditors*) yang di Indonesia terkenal dengan QIA (*Qualified Internal Auditor*), yang dikeluarkan oleh YPIA. Untuk sertifikasi CIA sendiri merupakan sertifikasi internasional yang dikeluarkan oleh *The Institute Of Internal Auditor* (IIA) yang lingkupnya mengenai internal audit. Lalu ada juga CMA yang bagi akuntan berfokus pada bidang manajemen akuntansi. Sedangkan CA merupakan sertifikasi akuntan pada seluruh bidang akuntan seperti disektor pendidikan, korporasi, sektro publik, maupun praktisi publik. Sehingga cakupan sertifikat CA lebih luas.

Kali ini peneliti ingin lebih jauh lagi mendalami penelitiannya bagi seorang akuntan khususnya seorang dosen akuntansi dimana seorang akuntan pendidik ini untuk memperoleh sertifikat *Chartered Accountant* (CA) tentunya dalam berkeinginan memperoleh sertifikat CA ini harus didukung pula dengan motivasi dari dalam diri akuntan pendidik tersebut guna membuat minat mereka memperolehnya. Tujuannya guna mengetahui seberapa besar minat akuntan pendidik untuk memperoleh CA karena dalam rangka untuk menghasilkan sumber daya manusia yang profesional dan berkualitas bagi seorang akuntan. Selaras dengan tujuan Kementerian Keuangan telah mengeluarkan PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara yang telah disahkan pada tanggal 3 Februari 2014. PMK tersebut merupakan terjemahan dari UU 34/1954 yang mengamanatkan kepada Menteri Keuangan untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar akuntan.

Apalagi dengan terbentuknya ASEAN Economic Community 2015, kawasan ASEAN akan menjadi kawasan ekonomi yang sangat kompetitif dan terintegrasi ke dalam ekonomi global, sekaligus tumbuh sebagai pasar bebas dan basis produksi yang terintegrasi. Sehingga diharapkan Indonesia dapat memimpin di era pasar tunggal ASEAN tersebut dengan semakin banyaknya lulusan akuntan-akuntan Indonesia terutama para akuntan-akuntan pendidik yang bersertifikat professional akuntan.

Akan tetapi bagi akuntan pendidik khususnya di Lampung masih nampak sedikit peminat untuk memiliki sertifikat *Chartered Accountant* (CA). Hal ini tentu menjadi memperhatikan, sehingga atas hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar tingkat motivasi para akuntan pendidik yaitu dosen-dosen akuntansi dalam keinginannya memperoleh *Chartered Accountant* (CA) ini.

Dari uraian di atas, maka untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi para akuntan pendidik ini yaitu dosen akuntansi dalam memperoleh *Chartered Accountant (CA)*, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Motivasi terhadap Minat Dosen Akuntansi Untuk Memperoleh *Chartered Accountant (CA)* di Lampung : Studi Pada Dosen Akuntansi Perguruan Tinggi di Lampung”**. Dengan harapan atas dilakukan penelitian ini membuat kita tahu seberapa besar tingkat peminat Dosen Akuntansi dalam memperoleh *Chartered Accountant (CA)* di Lampung khususnya di perguruan tinggi di Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena yang menarik untuk diangkat didalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat minat dosen akuntansi dalam memperoleh *Chartered Accountant (CA)* serta pengaruh motivasi bagi dosen akuntansi. Atas hal demikian dan juga didukung atas penjelasan latar belakang sebelumnya maka peneliti disini menghasilkan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah motivasi kualitas dosen akuntansi berpengaruh terhadap minat untuk memperoleh *Chartered Accountant (CA)*?
2. Apakah motivasi jenjang karier berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant (CA)*?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant (CA)*?
4. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant (CA)*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi kualitas terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA).
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi karir terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA).
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi ekonomi terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA).
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari motivasi sosial terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bukti mengenai pengaruh motivasi terhadap minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA) di Lampung sehingga profesionalisme tenaga kerja di bidang akuntansi di Indonesia dapat semakin berkembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan memberikan informasi dan referensi bagi institusi terkait mengenai cara-cara untuk meningkatkan minat dosen akuntansi untuk memperoleh *Chartered Accountant* (CA) dalam kaitannya dengan motivasi.